

## **PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN *SELF-CONTROL* TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z DI KOTA MATARAM**

**Alivia Maharani Putri<sup>1</sup>, Wirahendri<sup>2</sup>, Baiq Nadia Nirwana<sup>3</sup>**

Universitas Bumigora

Email Korespondensi: aliviamaharani51@gmail.com

### **Abstrak**

Perilaku keuangan merupakan aspek penting, khususnya bagi Generasi Z yang tengah menuju kemandirian finansial. Di Kota Mataram, maraknya penggunaan layanan keuangan digital disertai rendahnya kontrol diri menjadi perhatian dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Penelitian ini menganalisis pengaruh Financial Technology dan self-control terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Metode yang digunakan adalah kuantitatif melalui survei kuesioner kepada 90 responden, dengan analisis regresi linear berganda berbantuan SPSS. Hasil menunjukkan Financial Technology berpengaruh positif signifikan melalui kemudahan akses dan efisiensi aplikasi digital. Self-control juga berpengaruh positif signifikan, di mana individu dengan pengendalian diri tinggi mampu menghindari konsumtif, memprioritaskan keuangan, dan mengambil keputusan rasional. Pemanfaatan teknologi keuangan optimal dan penguatan kontrol diri menjadi kunci perilaku keuangan sehat Generasi Z.

**Kata Kunci:** *Financial Technology, Self-Control, Perilaku keuangan*

### **Abstract**

*Financial behavior is a crucial aspect, especially for Generation Z, who are on the path to financial independence. In Mataram City, the widespread use of digital financial services coupled with low self-control is a concern in developing healthy financial behavior. This study analyzes the influence of financial technology and self-control on the financial behavior of Generation Z. The method used was quantitative, using a questionnaire survey of 90 respondents, with multiple linear regression analysis using SPSS. The results show that financial technology has a significant positive effect through ease of access and efficiency of digital applications. Self-control also has a significant positive effect, where individuals with high self-control are able to avoid consumption, prioritize finances, and make rational decisions. Optimal use of financial technology and strengthening self-control are key to healthy financial behavior for Generation Z.*

**Keywords:** *Financial Technology, Self-Control, and Financial Behavior*

## PENDAHULUAN

Perilaku keuangan adalah aspek penting dalam kehidupan individu, terutama bagi generasi muda seperti Generasi Z. Di kota Mataram, perilaku keuangan Generasi Z menjadi perhatian karena banyak dari mereka yang terjatuh dalam lilitan hutang dan mengalami kekurangan biaya untuk keperluan primer. Seiring perkembangan teknologi di era globalisasi terjadi secara pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan munculnya teknologi-teknologi terbaru yang turut ikut andil dalam membantu perkembangan kehidupan manusia di era modern ini (Adji et al., 2023). Kota Mataram, sebagai salah satu kota di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi digital, termasuk *Financial technology*. Penggunaan teknologi memberikan pengaruh pada segala aspek dalam kehidupan masyarakat khususnya Gen z di Kota Mataram, dimulai dari aspek sosial, budaya, dan keuangan. Kehadiran financial technology inilah yang berpotensi mempengaruhi perilaku keuangan Generasi Z, karena berkaitan dengan uang yang dikeluarkan.

Data dari BPS (2021) menunjukkan bahwa Generasi Z merupakan kelompok terbesar di Indonesia, dengan total 68. 662. 815 orang, atau sekitar 27,94% dari jumlah penduduk keseluruhan. Generasi Z tumbuh bersama teknologi, yang memengaruhi cara mereka berbelanja dan gaya hidup yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya (Utami & Isbanah, 2023). Menurut penelitian dari katadata insight center (2021) menemukan bahwa kemampuan keuangan Generasi Z di Indonesia mengalami penurunan.

Faktor yang memengaruhi perilaku keuangan adalah *financial technology*. Menurut Pratiwi et al., (2022) *financial technology* merupakan inovasi sebuah teknologi pelayanan keuangan yang menyediakan bisnis/aplikasi baru terkait dengan layanan keuangan. Saat ini masyarakat sangat mudah dalam mengakses layanan keuangan yang ditawarkan misalnya OVO, Dana, Link Aja, *Go-Pay*, *Shope Pay* dan lain-lain. Dengan adanya *financial technology* telah menyediakan pengalaman baru dan efisiensi waktu melalui teknologi yang mudah diakses seperti smartphone. *Financial technology* sudah banyak dikenal dan digunakan oleh masyarakat, mulai yang tinggal di perkotaan dan bahkan di pedesaan Saat ini berbagai generasi telah menggunakan layanan *financial technology* karena sudah merasakan kemudahannya terutama pembayaran jasa. Individu yang mengikuti perkembangan *financial technology* serta menggunakan manfaat *financial technology* dengan tinggi, maka meningkatkan perilaku keuangan individu (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021).

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukti dkk. (2022) menunjukkan bahwa masyarakat lebih bersedia mengeluarkan uang lebih banyak untuk barang yang sama ketika menggunakan kartu debit dibandingkan dengan uang tunai. Peningkatan jumlah transaksi tanpa uang tunai lewat teknologi keuangan dapat memiliki efek negatif pada masyarakat. Ini terjadi karena kemajuan di bidang teknologi keuangan tidak dimanfaatkan secara optimal. Dengan adanya teknologi keuangan, masyarakat merasa terdorong untuk berbelanja lebih, yang dapat menyebabkan pola hidup yang lebih boros dan konsumtif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2023) yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

pribadi. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati & Panggiarti (2021) yang menyatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Kebutuhan akan layanan keuangan yang ekonomis, cepat, dan mudah diakses menjadi faktor pesatnya pertumbuhan *financial technology* di Indonesia (Wati & Panggiarti, 2021). Salah satu kelompok yang memiliki intensi tinggi dalam penggunaan produk-produk *financial technology* adalah Generasi Z. Dimana Generasi Z cenderung menjadi pecandu teknologi dan internet agar lebih efisien dalam melakukan aktivitas finansial, sehingga lebih senang menggunakan produk-produk *financial technology* dibandingkan secara konvensional. Pada satu sisi, pertumbuhan *financial technology* mempermudah pertumbuhan pasar, tetapi dalam sisi yang lain dapat meningkatkan perilaku konsumerisme (Wati & Panggiarti, 2021).

Erlangga dan Krisnawati (2020) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan selain *financial technology* adalah *self control*. *Self-control* adalah kemampuan individu untuk mengontrol dan mengelola keuangan mereka dengan efektif. satu perilaku yang penting untuk dikembangkan saat ini adalah perilaku dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan. Sehingga Generasi Z dapat mempersiapkan diri dan mampu mengelola keuangannya secara mandiri, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam kehidupannya saat ini dan menghadapi tantangan keuangan yang semakin kompleks di masa mendatang (Putri dkk, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Nuryana (2020), biaya untuk kegiatan di luar pendidikan, seperti berbelanja dan berkeliling, lebih besar daripada biaya untuk kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z saat ini lebih berkonsentrasi pada kepuasan dan kepuasan yang dianggap diperlukan untuk merasa nyaman dan diakui. Hal ini tentu menjadi masalah dalam mengelola keuangan, sehingga terdapat fenomena gap antara kondisi ideal dengan kenyataan yang terdapat di lapangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gathergood, (2012) yang menyatakan bahwa buruknya pengendalian diri individu akan berujung pada pola perilaku konsumtif yang dalam jangka panjang akan menyebabkan melonjaknya pengeluaran dan utang personal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Fatimah (2024) bahwa seorang yang memiliki *self control* yang kuat dapat bermanfaat dalam membuat manajemen keuangan menjadi lebih baik, tertata diberbagai keadaan, dapat mengendalikan pengeluaran berlebih, dan membedakan antara keinginan dan kebutuhan, sehingga dapat mengendalikan sikap impulsivitas dan kompulsivitas.

Individu dengan tingkat *self-control* yang tinggi akan menciptakan perilaku keuangan yang baik, karena individu mampu mengontrol pendapatan mereka untuk melakukan penghematan, memiliki pengelolaan terhadap pengeluaran yang tidak terduga, serta bertujuan membatasi diri dan menetapkan keputusan keuangan yang bijak (Utami & Isbanah, 2023). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Nasihah dan Listiadi 2019) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *self-control* maka semakin tinggi pula perilaku keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisaa dan Johan (2020) serta Putri dan Andarini (2022). Namun menurut Sari dan Anam (2021) *self-control* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2021).

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada pengaruh *financial technology* dan *self-control* terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Mataram. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti topik ini, namun masih sedikit penelitian yang berfokus pada Kota Mataram. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang perilaku keuangan Genearsi Z di Kota Mataram.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Asosiatif kausal menurut (Makagingge et al., 2019) menyatakan bahwa asosiatif kausal memiliki hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dalam sebuah penelitian. Jenis kuantitatif adalah penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan dengan menggunakan data berupa angka-angka serta teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel tertentu, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan, terutama berdasarkan data kuantitatif (Amruddin, 2022).

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian (Rizky D, 2020). Lokasi ini bisa bersifat fisik, yang berarti tempat yang konkret dan nyata, atau bersifat konseptual, yang bisa mencakup institusi atau komunitas yang tidak berwujud secara fisik. Lokasi pengambilan data pada penelitian ini adalah Kota Mataram. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu tahun ajaran 2024/2025, pengumpulan data yang dilakukan selama tahun ajaran berlangsung.

Ada dua macam jenis data pada umumnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, namun pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang merupakan data kualitatif yang di kuantitatifkan atau di angka kan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Wikipedia, 2020). Data Kuantitatif merupakan data atau informasi yang didapatkan dalam bentuk angka. Dalam bentuk angka ini maka data kuantitatif dapat diproses menggunakan rumus matematika atau dapat juga di analisis dengan sistem statistik (Dianti & Paramita, 2021).

### **PEMBAHASAN**

Generasi Z merupakan generasi yang lahir dari tahun 1997 - 2012, generasi yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital dan internet, termasuk dalam hal penggunaan layanan *financial technology (fintech)*. Financial technology, sebagai inovasi dalam layanan keuangan berbasis teknologi, memberikan kemudahan akses terhadap berbagai produk keuangan seperti pembayaran digital, investasi online, pinjaman *peer-to-peer*, dan manajemen keuangan pribadi. Di sisi lain, kemudahan ini juga berpotensi memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z, baik secara positif (misalnya memudahkan *budgeting*) maupun negatif (seperti meningkatkan konsumsi *impulsif*).

Ghozali, (2018) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pernyataan. Nilai validitas dapat dikatakan valid jika nilainya lebih besar dari 0,361 (Sugiyono, 2016).

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Kriteria r tabel	Pearson correlation	Keterangan
Financial Technology (X1)	X1.1	0,207	0,817	Valid
	X1.2	0,207	0,899	Valid
	X1.3	0,207	0,907	Valid
	X1.4	0,207	0,856	Valid
	X1.5	0,207	0,723	Valid
	X1.6	0,207	0,785	Valid
Self control (X2)	X2.1	0,207	0,757	Valid
	X2.2	0,207	0,698	Valid
	X2.3	0,207	0,820	Valid
	X2.4	0,207	0,837	Valid
	X2.5	0,207	0,715	Valid
	X2.6	0,207	0,794	Valid
	X2.7	0,207	0,827	Valid
	X2.8	0,207	0,706	Valid
Perilaku Keuangan (Y)	Y1.1	0,207	0,748	Valid
	Y1.2	0,207	0,777	Valid
	Y1.3	0,207	0,591	Valid
	Y1.4	0,207	0,611	Valid
	Y1.5	0,207	0,735	Valid
	Y1.6	0,207	0,677	Valid
	Y1.7	0,207	0,636	Valid
	Y1.8	0,207	0,664	Valid
	Y1.9	0,207	0,794	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS 27 (2025)

Uji Realibilitas merupakan pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung cronbach alpha. Suatu variabel dikatakan handal (reliabel) jika memiliki koefisien cronbach alpha lebih dari 0,6 (Ghozali, 2013:47).

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Alpha Pemanding	Keterangan
Financial Technology(X1)	0,908	0,6	Reliabel
Self control(X2)	0,900	0,6	Reliabel
Perilaku Keuangan(Y)	0,890	0,6	Reliabel

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Scatterplot antara Regression Studentized Residual dan Regression Standardized Predicted Value pada variabel dependen Perilaku Keuangan menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak di sekitar garis horizontal tanpa pola tertentu, yang mengindikasikan bahwa asumsi linearitas dan homoskedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi. Tidak tampak pola mengembang atau menyempit yang berarti varian residual relatif konstan. Namun, terdapat beberapa titik yang berada jauh dari sumbu horizontal, khususnya di atas +3 atau di bawah -3, yang menunjukkan kemungkinan adanya outlier atau data yang berpengaruh besar terhadap model dan perlu dianalisis lebih lanjut. Secara keseluruhan, model regresi ini cukup baik secara asumsi dasar.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.818	2.571		2.263	.026
Financial Technology	.368	.124	.271	2.966	.004
Self Control	.663	.103	.588	6.425	.000

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji SPSS menunjukkan bahwa nilai constant yang diperoleh adalah 5.818, sedangkan variabel *financial technology* memiliki nilai regresi 0,368, *self control* 0,663, dan nilai e sebesar 2.571. Persamaan rumus linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 5.818 + 0,368X_1 + 0,663X_2 + 2.571$$

- a) Nilai a sebesar 5.818 merupakan constant atau keadaan saat variabel perilaku keuangan (Y) dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel *financial technology* (X1), *self control* (X2) dan jika variabel *independent* nilainya nol maka variabel perilaku keuangan akan naik sebesar 5.818 satuan.
- b) Jika variabel *financial technology* (X1) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel *self control* (X2) dan tetap atau constant (0), maka variabel perilaku keuangan (Y) akan turun sebesar 0,368 satuan.

- c) Jika variabel *self control* (X2) meningkat satu-satuan dengan asumsi variabel *self control* (X2) dan tetap atau constant (0), maka perilaku keuangan (Y) akan naik sebesar 0,663 satuan.
- d) e merupakan kemungkinan dari kesalahan model persamaan regresi yang *disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi* variabel perilaku keuangan, namun tidak dimasukkan kedalam persamaan regresi.

Tabel 4 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.818	2.571		2.263	.026
Financial Technology	.368	.124	.271	2.966	.004
Self Control	.663	.103	.588	6.425	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, variabel *financial Technology* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini dilihat dari nilai koefisien sebesar sebesar 0,368 yang berarti positif dan nilai Thitung sebesar 2,966 > Ttabel 1,978 atau nilai sig 0,00 < 0,05 yang berarti secara statistik *financial Technology* memiliki kontribusi nyata dalam menjelaskan variabilitas perilaku keuangan responden. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital, seperti dompet digital, aplikasi investasi, hingga pinjaman online, telah memengaruhi cara individu dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, serta keputusan menabung atau berinvestasi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner, diketahui bahwa seluruh responden memberikan penilaian yang baik terhadap variabel ini. Hal ini tercermin dari skor rata-rata tanggapan responden terhadap *Financial Technology* yang mencapai 4,44 dalam *skala Likert* (1–5), yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Skor rata-rata yang tinggi ini menunjukkan bahwa Generasi Z di Kota Mataram telah memiliki tingkat penerimaan yang tinggi terhadap keberadaan dan pemanfaatan teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, nilai ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden:

1. Merasa mudah menggunakan aplikasi teknologi keuangan (seperti *mobile banking*, *e-wallet*, atau aplikasi *budgeting*).
2. Menilai layanan tersebut memiliki tingkat keamanan dan kredibilitas yang baik.
3. Menganggap bahwa aplikasi teknologi keuangan memberikan manfaat nyata, seperti kemudahan dalam mengelola pengeluaran, melakukan pembayaran, hingga menyusun perencanaan keuangan.

Penerimaan positif ini sejalan dengan karakteristik Generasi Z yang dikenal sebagai *digital native*, yaitu generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital dan memiliki tingkat adaptasi tinggi terhadap teknologi. Mereka cenderung lebih cepat memahami dan mengadopsi teknologi baru termasuk di bidang keuangan. Tingginya skor pada indikator kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) juga memperkuat bahwa penggunaan

teknologi keuangan tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga berdampak pada peningkatan efektivitas dalam pengelolaan keuangan pribadi generasi Z. Temuan ini mendukung hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perilaku Keuangan*.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan (Dwi & Fatimah, 2024) yang menyatakan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2023) yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Berdasarkan hasil peneliti dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perkembangan *financial technology* memiliki peran penting dalam membentuk pola pengelolaan keuangan individu, khususnya pada kalangan generasi Z yang lebih adaptif terhadap teknologi.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, variabel *self-control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Hal ini dilihat dari nilai koefisien sebesar sebesar 0,663 yang berarti positif dan nilai Thitung sebesar 6,425 > Ttabel 1,978 atau nilai sig 0,00 < 0,05 yang berarti secara statistik *self-control* memiliki kontribusi nyata dalam menjelaskan variabilitas perilaku keuangan responden.

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan penilaian terhadap variabel *Self-Control*. Rata-rata skor sebesar 4,26 ini menggambarkan bahwa mayoritas generasi Z di Kota Mataram memiliki tingkat kontrol diri yang kuat dalam konteks pengelolaan keuangan. Salah satu aspek yang menonjol adalah pada indikator pertimbangan konsekuensi jangka panjang, yang menunjukkan bahwa responden cenderung mempertimbangkan dampak atau hasil keuangan di masa depan sebelum mengambil keputusan keuangan saat ini. Secara lebih spesifik, responden menunjukkan:

1. Kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan secara rasional dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan dan bukan semata-mata berdasarkan keinginan sesaat.
2. Kedisiplinan dalam mengendalikan diri, seperti menahan diri dari pembelian impulsif atau pengeluaran konsumtif yang tidak direncanakan.
3. Kapasitas untuk mengatur stimulus eksternal seperti promosi belanja, gaya hidup konsumtif, atau tekanan sosial agar tidak memengaruhi keputusan keuangan secara negatif.

Mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *self-control* yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. *Self-control* atau pengendalian diri merupakan kemampuan individu dalam menahan dorongan untuk mengonsumsi secara impulsif serta mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan keuangan yang diambil. Dalam hal ini, individu dengan tingkat *self-control* yang tinggi cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangan, seperti membuat anggaran, menabung secara teratur, serta menghindari utang konsumtif yang tidak perlu.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rey-Ares et al., 2021), (Strömbäck et al., 2017) yang menyatakan bahwa *self-control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasihah dan Listiadi 2019) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *self-control* maka semakin tinggi

pula perilaku keuangannya.

Berdasarkan hasil peneliti dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *self-control* merupakan prediktor kuat dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, terutama pada kelompok usia produktif seperti generasi Z yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Individu yang mampu menunda kepuasan sesaat demi tujuan keuangan jangka panjang akan cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil.

Berdasarkan hasil analisis uji F menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  80,452 >  $F_{tabel}$  2,67 dengan nilai sig  $0,00 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa variabel *financial technology* dan *self-control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan individu, khususnya pada responden dalam kategori Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi keuangan dan semakin kuat kemampuan individu dalam mengontrol diri, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan, seperti kemampuan mengelola pengeluaran, menabung, dan membuat keputusan finansial yang rasional.

Secara parsial, variabel *financial technology* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini dapat dijelaskan karena keberadaan aplikasi fintech seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan platform investasi digital memberikan kemudahan bagi pengguna dalam melakukan transaksi, mengatur keuangan, serta memperoleh akses terhadap informasi keuangan secara *real-time*. Namun demikian, kemudahan ini juga memiliki sisi negatif apabila tidak disertai dengan kontrol diri yang baik, karena dapat mendorong perilaku konsumtif.

Sementara itu, variabel *self-control* juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Individu dengan tingkat pengendalian diri yang tinggi cenderung mampu menahan dorongan untuk melakukan pembelian impulsif, mampu menyusun prioritas keuangan, dan lebih disiplin dalam menabung atau berinvestasi. Hal ini sejalan dengan teori pengendalian diri yang menyebutkan bahwa perilaku keuangan yang baik sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola dorongan emosional dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan finansial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Di sebabkan bahwa generasi Z merasa **mudah menggunakan** layanan aplikasi teknologi keuangan, semakin tinggi tingkat pemanfaatan *financial technology*, seperti *E-wallet*, *mobile banking*, dan platform investasi online, maka semakin baik pula perilaku keuangan individu. Pemanfaatan *financial technology* memfasilitasi kemudahan akses terhadap informasi keuangan, transaksi yang efisien, serta mendukung pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur.
2. *Self-control* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini disebabkan individu yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung lebih

mampu mengelola keuangan dengan baik, menghindari perilaku konsumtif, serta mampu membuat keputusan finansial yang rasional dan berorientasi jangka panjang dalam mengambil keputusan keuangan.

3. *Financial technology* dan *self-control* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung} 80,452 > F_{tabel} 2,67$  dengan nilai sig  $0,00 < 0,05$ .

### DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Y. B., Muhammad, W. A., Akrabi, A. N. L., & Noerlina, N. (2023). Perkembangan Inovasi Fintech di Indonesia. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 5(1), 47–58. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v5i1.8675>
- Akib, R., Jasman, J., & Asriany. (2022). Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Dimoderasi dengan Locul of Control. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 558–572. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3729>
- Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 9(2), 3468–3475. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1226>
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Aurelia, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Self Control terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kos. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 7–14. <https://doi.org/10.31294/moneter.v11i1.17470>
- B. Rahardjo, Budi; Khairul, I. A. K. S. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347–356.
- Bahri, N. A., & Anwar, P. H. (2018). Studi Kritis Realisasi Anggaran Sektor Publik Ditinjau Dari Dalam Aplikatif Kartu Indonesia Sehat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(1), 70–83.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Ciputra, U. (2023). 1, 2 1,2. 2700, 211–219.
- Dianti, N. R., & Paramita, E. L. (2021). Green Product dan Keputusan Pembelian Konsumen Muda. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 130–142. <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i1.2301>
- Dwi, K., & Fatimah, F. (2024). Pengaruh Financial Technology Payment dan Self Control terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. 4(1), 57–67.
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 53.

- <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>  
Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analysis of Financial Technology Services and Lifestyle Against Student Financial Behavior. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ....*
- Ferdinand, R. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan Dan Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Idea Syntax*, 2(4), 99–109.
- Gathergood, J. (2012). Self-control, financial literacy and consumer over-indebtedness. *Journal of Economic Psychology*, 33(3), 590–602. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.11.006>
- handayani, Tri; Handayani, Ita; Ikasari, I. H. (2019). Buku Statistika Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Hikmah, J. (2020). Paradigm. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Hikmah, M., Worokinasih, S., & Damayanti, C. R. (2020). Conceptual Paper Financial Management Behavior: *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2020: SPECIAL ISSUE (EKOSISTEM START UP), 151–163.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume 3 n, 115–122. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>
- Miswan, A. (2019). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Skripsi*, 1, 105–112.
- Mujiatun, S., Jasin, H., Fahmi, M., & Jufrizen, J. (2022). Model Financial Technology (Fintech) Syariah di Sumatera Utara. *Owner*, 6(3), 1709–1718. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.893>
- Nana, D., & Elin, H. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 288. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/view/1359>
- Nofsinger, J. R. (2005). Social Mood and Financial Economics. *Journal of Behavioral Finance*, 6(3), 144–160. [https://doi.org/10.1207/s15427579jpfm0603\\_4](https://doi.org/10.1207/s15427579jpfm0603_4)
- Pratiwi, D. N., Dewi, F. P., & Ayuningtyas, V. (2022). Financial Technology (FINTECH): Generasi Z dan Generasi Milenial. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA)* 4, 4(September), 1–8. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/3593>
- Purba, E., Purba, B., Syafii, A., Khairad, F., Darwin, D., Valentine, S., Ginting, A. M., Silitonga, H. P., Fitrianna, N., SN, A., & Ernanda, R. (2021). [III.A.1.a.2.8] *FullBook Metode Penelitian Ekonomi*.
- Putra, B. A. (2024). Self-control of states: bridging social psychology to international relations discourses. *Frontiers in Sociology*, 9(September), 1–4. <https://doi.org/10.3389/fsoc.2024.1426476>
- Putri, N. M. E., & Andarini, S. (2022). Pengaruh Self Control dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior pengguna Layanan Buy Now Pay Later. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 21(1), 60. <https://doi.org/10.19184/jeam.v21i1.30594>
- Rey-Ares, L., Fernández-López, S., Castro-González, S., & Rodeiro-Pazos, D. (2021). Does

- self-control constitute a driver of millennials' financial behaviors and attitudes? *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 93. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2021.101702>
- Rizky D, A. K. (2020). Jenis Kesimpulan dan Saran Metode A. *Jenis Kesimpulan dan Saran Metode A*, 3(5), 1–15.
- Saputra, R., & Dahmiri, D. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Niat Berperilaku Sebagai Variabel Mediasi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Tebo. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(03), 755–768. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i03.18000>
- Sari, A. A., Akuntansi, J., Mataram, U., Sasanti, E. E., Akuntansi, J., & Mataram, U. (2024). PENGARUH PENDAPATAN, FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL KNOWLEDGE, SELF-EFFICIENCY, DAN SELF-CONTROL TERHADAP MATARAM. 4(3), 469–488.
- Siqueira, M. S. S., Nascimento, P. O., & Freire, A. P. (2022). Reporting Behaviour of People with Disabilities in relation to the Lack of Accessibility on Government Websites: Analysis in the light of the Theory of Planned Behaviour. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 33(1), 52–68. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Financial Literature, Financial Technology and Student Financial Behavior. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–113. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Sufatmi, N., & Purwanto, E. (2021). the Effect of Financial Literature, Lifestyle, and Self-Control on Consumption Behavior on Online Shopping By State Students of State Universities in Surabaya. *Jurnal Ekonomi Balance*, 17(2), 317–324. <https://doi.org/10.26618/jeb.v17i2.6207>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Usunier, J-C., & Lee, J. A. (2019). Cultural Aspects Of Cross Border Consumer Behavior: Influence Of Indegenous Culture On Brand Preference. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25–30.
- Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh financial literacy, financial attitude, financial technology, self-control, dan hedonic lifestyle terhadap financial behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 506–521. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24286/9796>
- Wahyudi, W., Tukan, B. A. P., & Pinem, D. (2020). Analysis of the Effect of Financial Literation, Financial Technology, Income, and Locus of Control on Lecturer Financial Behavior. *AFEBI Management and Business Review*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.47312/ambr.v5i1.293>
- Wekke, I. S. (2019). Metode Penelitian Ekonomi Syariah. In *Gawe Buku* (Nomor Desember 2019).
- Wikipedia. (2020). Bank Mandiri. *Wikipedia*, 2024(August), 1–5.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_Mandiri](https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Mandiri)

Wisudaningsi, B. A., Arofah, I., Konstansius, D., & Belang, A. (2019). STATMAT (Jurnal Statistika dan Matematika) Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda. Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda, 1(1), 103–117.